

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dokter merupakan pendidikan akademik profesional yang diselenggarakan di tingkat universitas. Pendidikan kedokteran adalah pendidikan formal yang terdiri atas tahap pendidikan akademik dan profesi sebagai satu kesatuan pada jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran yang terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran. Peserta didik pendidikan kedokteran selanjutnya disebut mahasiswa kedokteran sebagai peserta didik yang mengikuti proses pendidikan akademik, profesi, residensi, magang, untuk mencapai kompetensi dokter, dokter spesialis, dokter subspesialis yang¹.

Menurut *The Learning Curve Pearson* sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, bulan Mei 2014 merilis data mengenai peringkat mutu pendidikan di seluruh dunia, dan di Indonesia duduk di posisi terakhir dari 40 negara, yang menjadikan Indonesia sebagai negara terburuk dalam hal kualitas pendidikan.² Dalam era sekarang, pendidikan tentunya sangat penting, maka dari itu kita harus melengkapi hidup kita dengan pendidikan. Melalui pendidikan maka kita dapat dipandang sebagai sosok yang berkualitas, antara lain dengan belajar.

Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati atau tidak³. Dalam belajar tentunya kita memerlukan motivasi yang cukup kuat agar dalam proses belajar kita dapat konsentrasi terhadap apa yang dipelajari. Motivasi-motivasi tersebut didapatkan melalui lingkungan tempat belajar, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang dapat disebut lingkungan sosial.

Lingkungan belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang berada di luar individu. Lingkungan belajar mempunyai wilayah cakupan yang luas. Salah satu komponen dari lingkungan belajar adalah ruang kelas dan fasilitas belajar.

Semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dapat diterima siswa⁴.

Apabila lingkungan belajar kurang baik maka dampaknya pada mahasiswa hanya pergi kuliah untuk mendengarkan dosen mengajar tanpa memahami. Lingkungan belajar salah satunya mencakup sarana ruang diskusi. Ruang diskusi yang tidak sesuai kebutuhan seperti panas, sempit ataupun salah satu fasilitasnya tidak berfungsi maka akan mengganggu jalannya diskusi.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar adalah lingkungan keluarga. “Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis, suasana dan hubungan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, ekonomi keluarga yang tidak kekurangan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa”⁵. Contohnya dengan anak rantauan yang kos di daerah sekitar universitas. Dengan nge-kos berarti mereka jauh dari keluarga yang mengakibatkan terkadang timbul rasa kesepian karena tidak ada keluarga yang biasa menemani.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa dengan prestasi rendah, mereka umumnya bermasalah dengan keadaan keluarga, yaitu kurangnya perhatian keluarga, atau adanya paksaan dari orang tua, minat dan motivasi yang kurang dari diri mahasiswa sendiri maupun lingkungan belajar yang kurang kondusif.⁶ Adapun penelitian tentang lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada saat ini, banyak mahasiswa yang lebih banyak bergantung dalam hal-hal negatif dengan teman sebayanya seperti tidak saling mengingatkan dalam belajar atau bercanda pada saat perkuliahan, banyaknya mahasiswa yang jarang mengerjakan tugas karena ikut-ikutan temannya, sebagian mahasiswa lebih asyik mengobrol dengan teman sebelahnyanya daripada mendengarkan dosen yang sedang menjelaskan di depan kelas menyebabkan prestasi belajar menurun.⁷ Penelitian lain yang pernah dilakukan di Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo pada umumnya berasal dari luar kota dan sebagian kecil dari dalam kota tinggal bersama keluarga. Mahasiswa dari luar kota biasanya menempati

rumah kontrakan di sekitar kampus, baik bersama mahasiswa lain maupun para pekerja yang bertempat tinggal yang sama. Fasilitas yang disediakan kampus pada umumnya masih kurang memadai, misal ruang perkuliahan tanpa kipas atau pendingin sehingga membuat kurang nyaman dalam belajar. Pada saat perkuliahan, dosen pada umumnya masih menggunakan papan tulis dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga mahasiswa merasa jenuh dan bosan karena kurangnya variasi dalam mengajar sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun⁸.

Selain faktor lingkungan kampus ada faktor dari teman sebaya yang masih mencakup lingkungan sosial. Biasanya dengan bergaul dengan teman sebaya akan memudahkan proses cara belajar karena terkadang mempunyai pola pikir yang sama. Tetapi terkadang adapun mahasiswa yang lebih suka menyendiri daripada belajar bersama teman.

Kesimpulan, apabila lingkungan belajar kita mendukung dengan cara belajar kita maka akan didapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara periode 2017

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas Kedokteran universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017.

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1.2.3.1 Bagaimana lingkungan belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.2.3.2 Bagaimana prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.2.3.4 Bagaimana hubungan lingkungan belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.3 Hipotesis Penelitian

Mahasiswa yang lingkungan belajarnya mendukung mempunyai prestasi belajar yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

1.4.2 Tujuan Khusus:

1.4.2.1 Mengidentifikasi lingkungan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.4.2.2 Mengetahui prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

1.4.2.3 Mengetahui hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017

2.2 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti:

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2017.

1.5.2 Bagi Instuisi Pendidikan

Sebagai masukan agar sarana dan prasarana lingkungan belajar ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Misal: peningkatan lingkungan kelas atau ruang diskusi.

1.5.3 Bagi Mahasiswa Kedokteran

Dapat mengetahui informasi faktor-faktor apa saja yang membuat belajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5.4 Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber informasi selanjutnya tentang hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara periode selanjutnya.